

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Penelitian yang dilakukan mempunyai tujuan untuk menganalisis bagaimana pengaruh dari setiap dimensi persepsi risiko bencana terhadap minat berkunjung ke Taman Wisata Alam Tangkuban Parahu. Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dilakukan maka dapat ditarik kesimpulan bahwa seluruh dimensi persepsi risiko bencana berupa risiko fisik, finansial, sosial-psikologi, performa, dan waktu tidak berpengaruh terhadap minat berkunjung baik secara parsial maupun simultan. Berikut merupakan uraian dari kesimpulan penelitian ini:

1. Hasil dari pengujian hipotesis pertama menunjukkan bahwa dimensi risiko fisik tidak memiliki pengaruh negatif terhadap minat berkunjung. Hal tersebut didasarkan pada frekuensi bencana di TWA Tangkuban Parahu yang kecil, membuat wisatawan tetap berminat untuk mengunjungi TWA Tangkuban Parahu. Hasil ini mengungkapkan bahwa risiko fisik yang ditimbulkan oleh bencana di TWA Gunung Tangkuban Parahu tidak mengubah minat kunjungan ke TWA Gunung Tangkuban Parahu.
2. Hasil dari pengujian hipotesis kedua menunjukkan bahwa dimensi risiko finansial tidak memiliki pengaruh negatif terhadap minat berkunjung. Hal ini dikarenakan wisatawan yang berpotensi berkunjung ke TWA Tangkuban Parahu tidak khawatir terhadap biaya tambahan karena manfaat rekreasi yang sebanding dengan biaya yang dikeluarkan. Wisatawan beranggapan bahwa biaya yang akan dikeluarkan masih dalam kategori terjangkau dan dapat memberi manfaat rekreasi yang sesungguhnya ketika berkunjung ke TWA Tangkuban Parahu.
3. Hasil dari pengujian hipotesis ketiga menunjukkan bahwa dimensi risiko sosial-psikologis tidak memiliki pengaruh negatif terhadap minat berkunjung. Hal tersebut didasarkan pada kecemasan anggota keluarga maupun teman dekat terhadap potensi bencana di TWA Gunung Tangkuban Parahu mungkin lebih rendah jika dibandingkan dengan keselamatan dari

ancaman lainnya seperti kekerasan. Oleh karena itu, wisatawan tetap berminat untuk berkunjung ke TWA Gunung Tangkuban Parahu.

4. Hasil dari pengujian hipotesis keempat menunjukkan bahwa dimensi risiko performa tidak memiliki pengaruh negatif terhadap minat berkunjung. Hal tersebut didasarkan pada kekhawatiran wisatawan terhadap risiko performa berupa sarana dan prasarana mitigasi bencana yang ditimbulkan akibat potensi bencana di TWA Gunung Tangkuban Parahu cukup tinggi, meskipun demikian kekhawatiran tersebut tidak membuat wisatawan mengurungkan niat untuk berkunjung ke TWA Gunung Tangkuban Parahu. Hal ini disebabkan frekuensi bencana di TWA Gunung Tangkuban Parahu yang kecil membuat wisatawan tetap ingin berkunjung ke TWA Gunung Tangkuban Parahu.
5. Hasil dari pengujian hipotesis kelima menunjukkan bahwa dimensi risiko waktu tidak memiliki pengaruh negatif terhadap minat berkunjung. Hal tersebut didasarkan pada wisatawan tidak takut waktu terbuang sia-sia dan juga tidak khawatir terhadap perencanaan waktu yang lama ketika akan berkunjung ke TWA Gunung Tangkuban Parahu. Dapat disimpulkan bahwa wisatawan cenderung memiliki fleksibilitas waktu yang tinggi, sehingga dapat berwisata dan tidak khawatir dengan risiko waktu yang ada.

Tidak terbuktinya hipotesis yang telah diajukan ini dapat disebabkan oleh pemilihan lokasi yang kurang merepresentatifkan kawasan rawan bencana karena frekuensi bencana alam TWA Gunung Tangkuban Parahu yang rendah. Namun, temuan penelitian juga memperkuat beberapa penelitian sebelumnya yang juga menemukan bahwa walaupun wisatawan memiliki persepsi risiko yang tinggi saat mereka akan berkunjung pada sebuah kawasan rawan bencana, tetapi hal tersebut tidak menjadi faktor yang membuat mereka mengurungkan niat untuk berkunjung. Faktor lain yang lebih meningkatkan kekhawatiran wisatawan adalah seperti risiko terhadap ancaman terorisme, kekerasan, dan kestabilan politik sebuah daerah.

Penemuan ini menunjukkan bahwa tingkat minat berkunjung wisatawan ke kawasan TWA Gunung Tangkuban Parahu tetap tinggi walaupun persepsi wisatawan mengenai persepsi risiko juga tinggi. Hal ini dapat berimplikasi terhadap pengelola kawasan untuk lebih mengoptimalkan mitigasi dan kesiapsiagaan

terhadap bencana alam sehingga dapat meminimalisir potensi risiko ketika bencana terjadi di saat wisatawan berada pada kawasan tersebut.

## **B. Saran**

Berikut merupakan saran serta rekomendasi yang dapat diberikan terkait dengan penelitian yang telah dilakukan:

1. Mengoptimalkan baik kesadaran wisatawan dan sarana serta prasarana mitigasi bencana di kawasan tersebut mengingat bahwa wisatawan yang datang berkunjung mengesampingkan persepsi mereka mengenai risiko.
2. Memberikan pelatihan serta wawasan mitigasi bencana bagi masyarakat setempat khususnya yang bekerja pada kawasan guna membantu wisatawan ketika terjadi bencana alam pada TWA Gunung Tangkuban Parahu.
3. Wisatawan potensial juga harus memiliki kesadaran bahwa bencana dapat terjadi kapan saja dan dimana saja sehingga wisatawan juga diharapkan untuk selalu berhati-hati dan memahami mitigasi bencana dasar agar meminimalisir jatuhnya korban jiwa dan kerugian lainnya ketika terjadi bencana pada saat berwisata.
4. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan dapat lebih selektif lagi dalam memilih lokasi penelitian yang lebih representatif sehingga hipotesis yang diajukan dapat terbukti. Selanjutnya, dikarenakan dari seluruh dimensi persepsi risiko tidak terbukti memengaruhi minat berkunjung, untuk penelitian berikutnya dapat memperluas persepsi risiko dari dimensi lainnya. Selain itu, mungkin dapat melakukan pengujian dengan variabel mediator yang dapat menjawab mengapa persepsi risiko tidak berpengaruh terhadap minat berkunjung.